



**INDEKS SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA DITINJAU DARI  
*SPORT DEVELOPMENT INDEX* GUNA PENINGKATAN KUALITAS PEMBANGUNAN  
OLAHRAGA DI KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh  
gelar sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nirmala Dentha Kamalalyahita  
6101416092**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

Nirmala Dentha Kamalalyahita. 2019. **Indeks Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Guna Peningkatan Kualitas Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Kendal**. Skripsi, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ipang setiawan, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci : Ruang Terbuka Olahraga, Sumber daya Manusia, *Sport Development Index***

Latar belakang penelitian ini terjadi karena nilai SDI (*Sport Development Index*) di Kabupaten Kendal dirasa masih kurang dalam pemanfaatan fasilitas olahraga yang sudah disediakan oleh pemerintah maupun swasta sehingga mempengaruhi tingkat sumber daya manusia yang tersedia kemudian ruang terbuka olahraga yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta menjadi jarang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai indeks aspek dasar SDI yaitu: ruang terbuka dan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kendal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu diskriptif kuantitatif dengan Teknik survey. Populasi penelitian yaitu seluruh penduduk Kabupaten Kendal tahun 2019 dengan metode pengambilan sampel *multistage random sampling* yang mengukur wilayah sesuai tingkat kemajuannya (maju cepat, maju tertekan, berkembang, dan tertinggal). Sampel yang ditentukan terbagi 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Boja, Kecamatan Limbangan, dan Kecamatan Singorojo. Analisis data *Sport Development Index* menggunakan data primer : ruang terbuka, sumber daya manusia dan sekunder : jumlah penduduk, dan luas wilayah.

Hasil dari penelitian mengenai *Sport Development Index* (SDI) di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Singorojo 0,29, SDI Kecamatan Boja 0,26, dan SDI Kecamatan Limbangan 0,22, total nilai Indeks SDI aspek ruang terbuka dan sumber daya manusia di Kabupaten Kendal tahun 2019 terbilang sebesar 0,25. Hasil tersebut dihasilkan dari rumus yang dikemukakan oleh Mutohir dan Maksum (2007:88) di dalam bukunya yang berjudul *Sport Development index* yang kemudian hasil tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan angka yang dihasilkan.

Simpulan dan saran dari hasil tersebut yaitu indeks sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Kendal masih tergolong dalam kategori rendah, namun, Kecamatan Singorojo dan Kecamatan Boja masuk dalam kategori menengah pada aspek ruang terbuka olahraga dan seharusnya pemerintah dapat lebih memperhatikan mengembangkan dan peduli terhadap perkembangan sumber daya manusia demi kemajuan olahraga, prestasi, dan pendidikan di daerah Kabupaten Kendal supaya dapat lebih tersorot dan dapat dijadikan panutan oleh daerah lain yang masih jauh lebih tertinggal dibandingkan Kabupaten Kendal.

## ABSTRACT

*Nirmala Dentha Kamalalyahita. 2019. The Analysis of Human Resources and Open Space For Sport Index To Improve the Quality of Sport Development in Kendal Regency. Thesis, Physical Education. Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd.*

**Keyword : Sport Development Index, Ruang Terbuka Olahraga, Sumber Daya Manusia**

*The problem revealed in this study is the result of SDI (Sport Development Index) valued in Kendal. This is because the community still lacking in taking advantage of sports facilities provided by the government or the private sector. So that it affects the level to axisting human resources. The purpose of this study was to determine the index value of the basic aspects of SDI, namely: open space and Human Resources in Kendal Regency.*

*The research method used is descriptive quantitative survey techniques. The study population is the entire population of Kendal Regency in 2019 with a multistage random sampling method that measures the area according to its level of progress (fast-forward, depressed forward, developing, and lagging). The determined sample is divided into 3 districts namely: Boja District, Limbangan District, and Singorojo District. Analysis of Sport Development Index data uses primary data: open space, human and secondary resources: population, and area.*

*The results of study on The Sport Development Index (SDI) in 3 districts namely Singorojo Subdistrict 0.29, SDI Subdistrict Boja 0.26, and SDI Sub-District Limbangan 0.22, the total value of the SDI Index aspects of open space and human resources in Kendal Regency in 2019 is calculated to be 0.25. These results are generated from the formula proposed by Mutohir and Maksum (2007: 88) in his book entitled Sport Development index, which then results can be categorized according to the figures produced.*

*The Conclusions and suggestions from these results, namely the human resource index and open space sports in Kendal Regency are still classified in the red category, however, Singorojo District and Boja District are included in the middle category in the aspect of open space sports. Kendal Regency. The government should pay more attention to developing and caring for developmentally human resources for the advancement of sports, achievements, and education in the Kendal Regency so that it can be more highlighted and can be used as a role model by other regions that are still far behind compared to Kendal regency.*

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Nirmala Dentha Kamalalyahita

NIM : 6101416092

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi /S1


Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Indeks Sumber Daya Manusia dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* guna peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Kendal.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Desember 2019

atakan,  
  
Nirmala Dentha Kamalalyahita

6101416092

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang.

Nama : Nirmala Dentha Kamalalyahita

NIM : 6101416092

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* : Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Kendal.

Pada Hari : Jumat, 13 Maret 2020

Tanggal :



Menyetujui,  
Ketua Jurusan PJKR

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

Pembimbing

Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1975 0825 2008 12 1001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nirmala Dentha Kamalalyahita NIM 6101416092 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1 Judul Indeks Sumber Daya Manusia dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* guna peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Kendal dan telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2019.

### PanitiaUjian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd  
NIP. 1965 1020 1991 03 1002

Dewan Penguji

1. Ranu Baskora Aji Putra, S.pd., M.Pd.  
NIP.1974 1215 1997 03 1004

2. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.  
NIP. 1965 1020 1991 03 1002

3. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1975 0825 2008 12 1001

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

*Although you're at the top, if you make one small mistake, its easy to fall right down*  
(Kim Taehyung).

### **Persembahan:**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Budiyanto dan Ibu  
Suharminahku tercinta
2. Kakak, adik serta keluarga  
besar
3. Almamater FIK UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan tidak ada halangan apapun. Penulisan ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki tentunya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis dengan sangat berterimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES
2. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan tugas akhir
4. BAPPEDA Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin untuk penelitian
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin untuk penelitian
6. Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua, adik, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa selama pembuatan skripsi.



8. Teman-teman saya Adif, Vita, Gian, Vanny, Vanda, Naning, Lutvi dan yang tidak bias saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung atas penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Akhir harapan penulis adalah semoga penulisan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat, bagi penulis serta para pembaca penulisan skripsi ini.

Semarang, Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pembangunan Olahraga .....	9
2.2 <i>Sport Development Index</i> .....	11
2.3 Ruang Terbuka Olahraga .....	14
2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
3.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.4 Instrumen Pengumpulan Data .....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.2 Pembahasan .....	40
4.2.1 Indeks Kecamatan Singorojo .....	41
4.2.2 Indeks Kecamatan Boja.....	41
4.2.3 Indeks Kecamatan Limbangan .....	42
4.2.4 Indeks Ruang Terbuka Kabupaten Kendal.....	42
4.2.5 Indeks Sumber daya Manusia Kabupaten Kendal.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Daftar	Halaman
1. Daerah Sampel.....	26
2. Nilai Aktual Dimensi SDI .....	28
3. Norma Indeks Pembangunan Olahraga .....	28
4. Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal .....	30
5. Jumlah Penduduk Usia diatas 7 tahun .....	31
6. Data Ruang Terbuka Kecamatan Singorojo .....	32
7. Data Ruang Terbuka Kecamatan Boja.....	33
8. Data Ruang Terbuka Kecamatan Limbangan .....	35
9. Daftar Luas Ruang Terbuka Kabupaten Kendal.....	37
10. Nilai Aktual Ruang Terbuka Olahraga .....	37
11. Data Guru Pendidikan Jasmani, Pelatih, dan Instruktur .....	39
12. Nilai Aktual Sumber Daya Manusia .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi .....	3
2. Peta Kelurahan Kabupaten Kendal .....	25
3. Diagram Indeks RTO .....	38
4. Diagram Indeks SDM.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Surat Usulan Topik Skripsi .....	51
2. Surat Keputusan Dekan Mengenai Penetapan Pembimbing Skripsi .....	52
3. Surat Ijin Penelitian kepada Kesbangpol Kendal .....	53
4. Surat Ijin Penelitian kepada Bappeda Kendal .....	54
5. Surat Ijin Penelitian kepada Kecamatan Boja.....	55
6. Surat Ijin Penelitian kepada kecamatan Singorojo .....	56
7. Surat Ijin Penelitian kepadakecamatan Limbangan.....	57
8. Surat Ijin Penelitian kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal .....	58
9. Surat Ijin Penelitian kepada KONI Kendal.....	59
10. Surat Balasan Dari Bappeda Kendal.....	60
11. Surat Balasan Dari Kesbangpol Kendal .....	61
12. Surat Balasan Dari Kecamatan Singorojo .....	62
13. Surat Balasan Dari Kecamatan Boja .....	63
14. Surat Balasan Dari Kecamatan Limbangan.....	64
15. Surat Balasan Dari Dinas Pendidikan .....	65
16. Multivariabel dan Indikator SDI .....	66
17. Klasifikasi daerah Jawa Tengah menurut klassen Typology .....	66
18. Kuisisioner SDI.....	67
19. Tabel SDM.....	70
20. Tabel RTO .....	71
21. Tabel Hasil Data RTO Kecamatan Singorojo .....	72
22. Tabel Hasil Data RTO Kecamatan Boja .....	74
23. Tabel Hasil Data RTO Kecamatan Limbangan.....	76
24. Tabel Hasil data SDM .....	77
25. Lembar Observasi.....	79
26. Dokumentasi.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini aktivitas berolahraga berkembang menjadi *trend* dan budaya dikalangan masyarakat serta diyakini sebagai sesuatu yang penting untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani. Sebagian orang bahkan menjadikan olahraga sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya. Olahraga yang dulu dipandang sebelah mata, saat ini seolah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. "*Men Sana In Corpora Sano*" adalah slogan berbahasa latin yang terdapat dalam olahraga dan memiliki arti dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Menurut Andi Pradhana (2016:77) pada dasarnya olahraga merupakan bagian dari kebutuhan dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena pada prinsipnya olahraga adalah bergerak. Olahraga dikatakan sebagai suatu kebutuhan karena dengan berolahraga dapat menjaga kondisi fisik jasmani dan rohani agar tetap baik.

Sarana dan prasarana yang mendukung menjadi salah satu syarat agar dapat melakukan aktivitas olahraga secara optimal. Sarana dan prasarana olahraga dapat disebut juga sebagai fasilitas olahraga. Semakin banyaknya fasilitas olahraga publik yang tersedia, menjadikan masyarakat semakin mudah pula dalam menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga. Sebaliknya semakin terbatasnya fasilitas olahraga publik yang tersedia, semakin terbatas pula kesempatan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga. Oleh karena itu, ketersediaan

sarana dan prasarana olahraga public begitu penting karena dapat mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Toho Cholik M dan Ali Maksum (2007:9) menyebutkan bahwa terdapat 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep yang diberi nama *sport development index* mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumber daya manusia, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran masyarakat. Prof. De Vrijs seorang pakar dari Malaysia pada waktu konferensi internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dukungannya kepada Indonesia agar mengambil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif ini di kawasan Asia. Dan menyarankan agar *sport development index* dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *sport and physical education development index*.

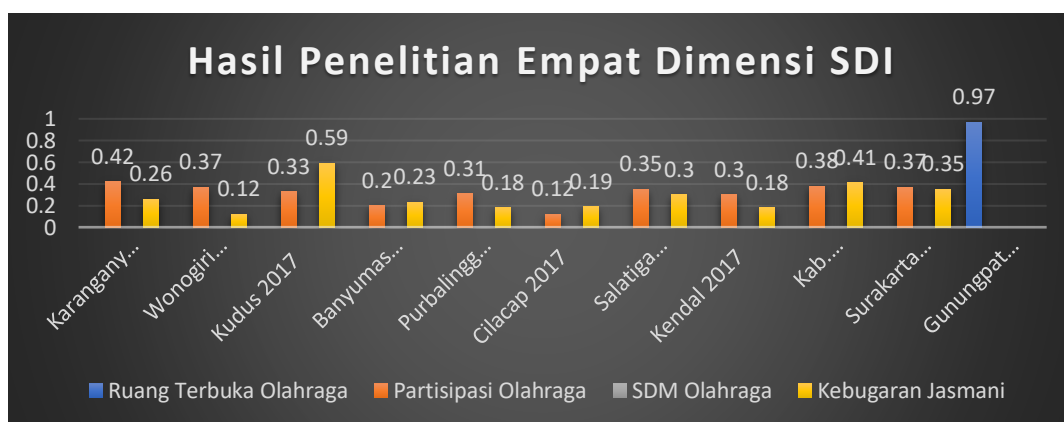
Menurut Agus Kristiyanto (2012:2-3) setiap kecamatan/ kota/ kabupaten/ provinsi yang menghendaki kemajuan yang signifikan pada berbagai bidang, semestinya memiliki kesadaran terhadap makna strategis olahraga harus diawali melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Hal ini karena olahraga menjadi *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri sebab berisi suatu semangat dan kekuatan untuk membangun. Oleh karena itu olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan.

Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis berkisar antara 1090 40' – 1100 18' Bujur Timur dan 60 32' – 70 24' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten



Kendal di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. kabupaten Kendal sendiri terbagi menjadi 20 Kecamatan. Kabupaten Kendal bisa dikatakan sebagai kabupaten yang mempunyai wilayah agraris. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Kabupaten Kendal mengirimkan 230 atlet dari 17 cabang olahraga dalam even PORPROV JATENG XV di Surakarta. Dan Kabupaten Kendal sendiri menghasilkan 58 medali dengan 11 medali emas, 18 medali perak dan 29 medali perunggu dengan urutan ke 19. Namun dalam even PORPROV JATENG XV ini Kabupaten Kendal belum bisa memenuhi target untuk masuk ke 15 besar. Oleh karena itu perolehan medali atau juara tidak serta merta dijadikan tolak ukur dalam pembangunan olahraga.

Berdasarkan hasil kajian penelitian *sport development index* (SDI) yang telah dilakukan di daerah Jawa Tengah, diperoleh informasi sebagaimana berikut:



**Gambar 1. Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI**

Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2017

Olahraga di Kabupaten Kendal selalu mengalami perubahan, namun dalam hal ini masih perlu banyak perbaikan supaya menjadikan Kabupaten Kendal lebih baik. Ketika masyarakat sudah merasa olahraga merupakan hal penting untuk kesehatan, kebugaran dan kualitas hidupnya, maka salahsatu cara yaitu dengan mencari SDM yang tepat dan berkualitas untuk berperan dalam dunia

keolahragaan karena ketersediaan guru, pelatih dan instruktur olahraga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kemajuan pembangunan olahraga; mencukupi sarana dan prasarana; dan adanya pengelolaan keolahragaan. Hal itulah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Kendal. Ketika sudah ada SDM yang memadai maka nantinya juga akan mempengaruhi tingkat ruang terbuka olahraga yang akan semakin banyak penggunaannya dan dapat dikembangkan menjadi tempat yang lebih baik sehingga tidak dipergunakan untuk berjualan dan dijadikan tempat rekreasi. Masyarakat juga masih sering beranggapan bahwa kemajuan olahraga hanya dilihat dari perolehan prestasi juara saja.

Di wilayah Kecamatan Singorojo ruang terbuka olahraga sudah tersedia namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut benar-benar dimanfaatkan ataupun dirawat oleh masyarakat, di sebagian desa seperti Desa Ngareanak, Singorojo, Banyuringin, dan Kalirejo masyarakat kebanyakan hanya berolahraga voli dan sepak bola saja jadi yang mungkin terawat hanya lapangan sepak bola dan lapangan voli, untuk olahraga lain taekwondo dilakukan di pelataran balaidesa dan peminatnya hanya sedikit yaitu anak-anak. Sumber daya manusia di Kecamatan Singorojo itu sendiri kebanyakan hanya orang yang pernah menekuni hal tersebut dan belum bersertifikat resmi, sedangkan dalam bidang pendidikan yaitu Guru hanya terdapat 12 guru bersertifikasi. Begitu juga di wilayah Kecamatan Boja dan Limbangan yang keadaanya hamper sama, namun di Kecamatan Boja diadakan *car free day* setiap akhir pekan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam hal olahraga secara rutin bagi yang menyadari pentingnya olahraga dan di Kecamatan Boja sudah terdapat banyak pelatih yang bersertifikasi seperti pelatih renang, sepak bola, voli, taekwondo, instruktur senam

dan juga guru. Di Kecamatan Limbangan hal yang paling menonjol adalah olahraga Voli, sehingga kebanyakan ditemui lapangan voli di daerah Kecamatan Limbangan karena kegemaran masyarakatnya akan permainan bola voli dan sumber daya manusia di daerah Kecamatan Limbangan masih kurang dilihat dari segi kepelatihan dan kependidikan.

Berdasarkan hasil yang telah terungkap sebelumnya peneliti merasa kurang puas terhadap hasil penelitian di lapangan. Oleh karena itu peneliti merasa terpanggil untuk mencoba menggali dan mengkaji yang sebenarnya sampai sejauh manakah indeks sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga ditinjau dari sport development indeks guna peningkatan pembangunan olahraga di Kabupaten Kendal.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar dari latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya sarana dan prasarana di Kabupaten Kendal
2. Pengembangan aktivitas olahraga belum maksimal
3. Melihat kemajuan olahraga dari segi perolehan medali olahraga prestasi dalam suatu even
4. Ruang terbuka digunakan untuk kepentingan rekreasi dan bisnis

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar dari identifikasi masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Kendal ditinjau dari *sport development index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga

2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Kendal ditinjau dari *sport development index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasar observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Kendal ditinjau dari *sport development index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga ?
2. Bagaimanakah ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Kendal ditinjau dari *sport development index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Kendal ditinjau dari *sport development index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Kendal ditinjau dari *sport development index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang analisis *sport development index* dalam upaya peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Kendal belum pernah dilakukan. Kontribusi penelitian ini mempunyai daya tawar yang baik dengan pemerintah

Kabupaten Kendal sehingga dapat diusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan karena memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan masukan atau rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Kendal dalam hal perbaikan kualitas dan kuantitas lingkungan khususnya dalam mengefektifkan pelaksanaan dan pengelolaan ruang terbuka olahraga. Selain itu, adanya otonomi daerah semakin memberikan keleluasan bagi setiap daerah untuk membuat kebijakan tentang penataan ruang terbuka olahraga.
2. Memberikan masukan pada berbagai pihak akan betapa pentingnya keberadaan ruang terbuka olahraga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penataan suatu daerah dan fasilitas yang dapat digunakan oleh berbagai pihak.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Kendal sebagai upaya bersama untuk memajukan, membina, dan mengembangkan olahraga dalam rangka peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Jawa Tengah serta sebagai informasi kepada para pelaku olahraga untuk dapat berperan dan ikut serta dalam mendukung upaya-upaya pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan olahraga di daerah Kabupaten Kendal.
4. Merangsang pemerintah Kabupaten Kendal untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas ruang terbuka olahraga sebagai upaya pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.
5. Menyadarkan masyarakat untuk menjaga ruang terbuka olahraga dan memanfaatkannya dengan baik agar dapat digunakan secara nyaman dan menumbuhkan semangat dalam berolahraga.

6. Memberikan gambaran tentang ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di daerah Kabupaten Kendal, sehingga keberadaannya menjadi tanggung jawab bersama

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembangunan Olahraga**

Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan secara terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Pada hakikatnya tujuan pembangunan di Indonesia adalah untuk membangun manusia seutuhnya, dan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional itu meliputi seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut mensyaratkan adanya peran serta segenap lapisan masyarakat yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap kemajuan bangsa dan negara. Pembangunan olahraga merupakan kebutuhan manusia. Karena sejak zaman Yunani kuno dahulu, manusia telah setuju bahwa olahraga adalah sarana penting untuk meningkatkan karakter dan mentalitas bangsa. Jika dari Indonesia Bung Karno berkata sebagai sarana untuk nation and character building. Pada hakikatnya pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pembangunan olahraga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya insani, terutama diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian yang memiliki disiplin dan sportivitas yang tinggi. Di samping itu, pembangunan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan eksistensi bangsa melalui pembinaan prestasi

yang setinggi-tingginya (Kusnan, 2013: 48). Kesadaran masyarakat untuk berolahraga memberikan kontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga amat penting dan strategis dalam posisinya, karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lainnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Farhan, 2011: 82).

Untuk melaksanakan pembangunan olahraga, perlu dilakukan berbagai upaya penggalangan dan penggalian terhadap potensi yang ada, baik dalam bidang sistem pembinaan, lembaga/organisasi, maupun adanya landasan hukum yang digunakan sebagai dasar pembangunan keolahragaan. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan tersebut, pembangunan olahraga harus dijadikan sebagai gerakan nasional. Gerakan nasional ini perlu terus dibangun dan ditingkatkan agar lebih meluas dan merata di seluruh tanah air untuk menumbuhkan dan menciptakan budaya olahraga yang sehat. Perlunya penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai baik di lingkungan sekolah, pekerjaan maupun pemukiman sehingga memungkinkan segenap lapisan warga masyarakat melakukan olahraga dan berbagai aktivitas jasmani. Peran olahraga dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas fisik yang baik sudah tidak diragukan lagi. Selain bermanfaat untuk jasmani, olahraga juga berperan dalam pengembangan karakter bangsa. Olahraga mampu melahirkan kebiasaan yang baik seperti jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, dan kerja sama (Siti Kosasih, 2013: 1). Olahraga sangat berperan untuk manusia, dan olahraga selalu dibutuhkan sepanjang zaman.



## **2.2 Sport Development Index**

*Sport Development Index* merupakan alternatif baru yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah (Andhi Pradana, 2016:77). Sukendro Dasar dan Grafitte Dechekine (2017:62) menyatakan bahwa *sport development index* merupakan buah pemikiran dari beberapa tokoh yaitu Toho Cholik Mutohir, dkk yang terpanggil ke dalam dunia olahraga karena merasa prihatin dengan keadaan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pembangunan olahraga ditentukan oleh banyaknya mendali atau juara yang diperoleh.

Di dalam (Setiawan & Faza, 2019) Melalui sebuah pengkajian indeks pembangunan olahraga yang dikenal dengan Sport Development Index (SDI), kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah dapat dilihat dalam empat aspek, Pertama adalah partisipasi masyarakat, yang menunjukkan indikator keterlibatan aktif masyarakat suatu daerah terhadap aktivitas olahraga, Kedua adalah ruang terbuka yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat diakses untuk kegiatan olahraga masyarakat, Ketiga adalah tingkat kebugaran fisik masyarakat, dan keempat adalah sumber daya manusia keolahragaan yang dimiliki dan dapat didayagunakan oleh suatu daerah untuk memajukan olahraga di daerah.

Mutohir dan Maksum (2007:2) menjelaskan bahwa *sport development index* (SDI) adalah indeks gabungan yang digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah dan/atau negara berdasarkan empat dimensi dasar yaitu: 1) ruang terbuka yang tersedia untuk aktivitas olahraga, 2) partisipasi warga masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga secara teratur, 3) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, dan 4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat didaerah tersebut. Dengan demikian

pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan dengan sesuatu yang instan berupa banyaknya medali atau juara yang diperoleh oleh suatu daerah atau negara.

Ali Maksum dkk (2004:3) menyatakan “Sport Development Index merupakan kebutuhan akan instrument yang standar untuk menilai kemajuan pembangunan olahraga yang semakin mendesak untuk dipenuhi seiring dengan perubahan arah kebijakan pembangunan nasional dari sentralisasi menuju desentralisasi”. Dengan kewenangan yang dimiliki , daerah dapat berkompetisi secara sehat dalam melaksanakan pembangunan olahraganya.

Dalam beberapa kali seminar yang telah dilakukan oleh Toho Cholik Muthohir dan tim, *sport development index* memperoleh respon yang sangat baik dari peserta. Pertama, pada konferensi internasional tentang Olahraga dan Pembangunan Berkelanjutan yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan September 2003. Kedua, pada Konferensi Internasional – Asia untuk pendidikan jasmani dan olahraga (ASPES) pada 22-24 Juli 2004 di Bandung. Ketiga, pada Konferensi Dunia Ke-10 mengenai “*Sport for All*” yang berlangsung pada tanggal 11-14 November 2004 di Roma Italia. Ketika pertama kali diintroduksi di Konferensi Internasional di Yogyakarta, sejumlah pakar dari Jepang, Korea, Amerika, Inggris, Australia, Thailand dan Malaysia memuji Indonesia atas kemajuan, prestasi dan hasil karya putra Indonesia karena menjadi yang pertama dalam mencetuskan konsep *sport development index*. Bahkan mereka mengakui bahwa dalam bidang ini Indonesia dikenal menjadi *the leading nation*. Prof. De Vrijs yang merupakan seorang pakar dari Malaysia pada waktu Konferensi Internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dukungannya kepada Indonesia agar mengambil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif ini di kawasan Asia. Dan

menyarankan agar *sport development index* dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *sport and physical education development index* (Toho Cholik M. dan Ali Maksum, 2007:8).

Sejarah SDI (Sport Development Index) bermula dari adanya HDI (Human Development Index) pada awal tahun 2003 yang di pelopori oleh PBB untuk mengetahui keberhasilan pembangunan suatu negara. Berdasarkan HDI tersebut PBB dapat membuat tingkat kemajuan manusia yang dilakukan semua negara didunia. Namun yang menarik ketika itu, pemerintah indonesia sangat menyoroti menanggapi laporan UNDP (United Nations Development Programme) tersebut. Karena dalam laporan tersebut Indonesia berada pada urutan 102 dari 162 negara. Berdasarkan peristiwa tersebut setidaknya menimbulkan inspirasi bagi para peneliti pada saat itu untuk kemudian menarik benang merah, dalam konsep olahraga. Dalam sebuah diskusi para peneliti muncul pertanyaan “ mungkinkah mengembangkan sebuah ukuran seperti halnya HDI yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan olahraga di setiap daerah di indonesia? Jika UNDP memiliki HDI mengapa kita tidak bisa melahirkan SDI. Atas dasar pemikiran tersebut ketika ingin mengukur suatu konsep apa pun itu termasuk di dalamnya pembangunan olahraga selalu dihadapkan pada pertanyaan yang tidak mudah untuk dijawab. Pertanyaan tersebut adalah : indikator apa yang dapat digunakan untuk mengukur? Apakah indikator tersebut representatif digunakan untuk mengukur? Keberhasilan pembangunan pada awalnya hanya diukur dengan indikator tunggal, yakni pendapatan per kapita. Negara yang pendapatan per kapitanya tinggi dianggap negara yang berhasil dalam pembangunan hanya di ukur dari pendapatan perkapita.

Konsep SDI memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep lain seperti medali yang selama ini dijadikan indikator tunggal keberhasilan olahraga. SDI merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang dikumandangkan pada 1983. Hingga sekarang ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, maka tidak ada yang tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Oleh karena itu melalui *sport development index* maka akan dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu (Tarigan, 2013).

### **2.3 Ruang Terbuka Olahraga**

Ruang terbuka olahraga menjadi bagian dari kajian *sport development index*. Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga dan pembelajaran penjas (Dhimas, dkk, 2018:12). Stehen Carr, dkk (dalam Nadia dan Parfi, 2015:103) menyatakan bahwa ruang terbuka merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya baik secara individu maupun kelompok atau komunitas. Pada dasarnya ruang terbuka (*open spaces*), ruang publik (*public spaces*), dan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki pengertian yang hampir sama yakni merupakan sebuah ruang yang direncanakan dan digunakan guna memenuhi kebutuhan akan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Sementara menurut Depdiknas (2001; 964) ruang merupakan suatu tempat yang lega (besar) lapangan; lingkungan. Depdiknas (2001; 171) terbuka merupakan tidak sengaja dibuka; tidak tertutup. Ruang terbuka hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH

dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah kota tersebut (Dep.Pekerjaan Umum, 2008), dengan standar luas ruang terbuka hijau suatu kota menurut UU No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang, bahwa luas ruang terbuka hijau pada suatu kota sebesar 30% dengan pembagian, 20% luas ruang terbuka hijau umum, dan 10% luas ruang terbuka hijau privat dari luas suatu kota. RTH publik baiknya juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, bahkan sebagai pusat kuliner (Imansari & Khadiyanta, 2015). (Ward Thompson et al., 2012) menyatakan "That greener environments may offer better opportunities for moderating or coping with stress" yang artinya lingkungan yang lebih hijau dapat menawarkan lebih baik peluang untuk mengatasi atau mengatasi stres, hal ini sama halnya dengan fungsi ruang terbuka maupun ruang publik.

Mutohir dan Maksum (2007:38) menjelaskan bahwa ruang terbuka olahraga merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga atau aktivitas fisik oleh sejumlah orang atau masyarakat dalam bentuk bangunan dan/atau lahan. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan untuk aktivitas fisik dan kegiatan berolahraga. Syarat agar dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga antara lain sebagai berikut: 1) didesain untuk olahraga, 2) digunakan untuk olahraga, dan 3) bisa diakses oleh masyarakat luas.

Menurut Soepartono (1999/2000: 5) berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar

proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Nasution & Zahrah (2012) berpendapat bahwa “Open public space is made for all class of people”, yang artinya ruang publik terbuka dibuat untuk semua orang. Ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga dalam bentuk bangunan dan/atau lahan.

Keberadaan ruang terbuka olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas yang menarik seperti desain, ukuran dan fungsinya yang dirancang untuk aktivitas olahraga serta memiliki aksesibilitas yang mudah, dapat dijangkau oleh semua kalangan, dan lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat atau pemukiman dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga sehingga dapat memotivasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga seperti berjalan kaki dan bersepeda, dan lain-lain (Cohen, dkk, 2007; Priyono, dkk, 2017). Indeks ruang terbuka olahraga diukur berdasarkan rasio terhadap luas ruang terbuka yang ada dengan jumlah penduduk yang berusia di atas 7 tahun. Angka standar ruang terbuka yang diadopsi oleh Komite Olimpiade adalah 3,5 m<sup>2</sup>. Artinya ruang terbuka olahraga yang dapat diakses dan menjadi hak bagi setiap orang untuk berolahraga adalah 3,5 m<sup>2</sup> dan nilai minimumnya adalah 0 m<sup>2</sup> (Andhi Pradana, 2016:79). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka merupakan suatu daerah atau lahan cukup luas yang bisa dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Karena dengan tersedianya ruang terbuka berarti masyarakat berkesempatan ikut berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan dan

melakukan segala kegiatan olahraga. Dengan demikian, ketersediaan ruang terbuka olahraga akan mempengaruhi tingkat pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Sehingga dari sinilah muncul calon-calon atlet yang berbakat terhadap cabang olahraga yang digemari, bagi masyarakat yang gemar melakukan kegiatan olahraga sangatlah bermanfaat untuk menjaga tingkat kebugaran jasmaninya. Bagi daerah yang peduli akan pembangunan olahraganya, akan berusaha menyediakan ruang terbuka olahraga dan dikembangkan secara terpadu dengan pembangunan daerahnya (Bangun, 2017).

#### **2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga**

Menurut Payman (1985; 1) bahwa sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Jenis Sumber Daya Manusia (SDM) Olahraga meliputi 1) guru/ dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga sekolah, 3) pelatih olahraga klub atau cabang olahraga, 4) instruktur olahraga, 5) promotor olahraga, 6) wasit olahraga, 7) dokter/ paramedis olahraga, dan 8) ahli gizi olahraga. Komunitas olahraga tersebut merupakan kumpulan SDM olahraga yang dalam Bahasa teknis Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional disebut sebagai pelaku olahraga. Keberadaan SDM keolahragaan sangatlah penting karena dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak roda kehidupan.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Aji (2015:28) bahwa sumber daya manusia olahraga yang dimaksud dalam olahraga prestasi sebaiknya merupakan pelatih yang berpendidikan dan memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, hal ini akan mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar dari pada tidak memiliki dasar ilmu kepelatihan. Terlebih lagi, saat ini perkembangan industri olahraga sudah mulai merambah pada berbagai bidang tidak hanya sebagai event organizer, penyedia perlengkapan olahraga melainkan juga penyedia jasa pelatih (Ibrahim, 2015). Oleh karena itu angka SDM diukur dari rasio guru, pelatih, instruktur olahraga dan populasi diatas 7 tahun di daerah yang bersangkutan.

Peran guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga juga tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembinaan olahraga. Oleh karena itu dalam kajian *sport development index* SDM keolahragaan yang dimaksudkan berkaitan dengan jumlah pelatih/ instruktur/ guru pendidikan jasmani yang dimiliki oleh suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi (Adhiyuna Permana dan Putra Sastaman B, 2015:14). Tersedianya komponen SDM olahraga tersebut dalam jumlah yang memadai dapat berdampak pada kegiatan berolahraga dimasyarakat baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Muthohir dan Maksum (2007:45) menyatakan bahwa hakikat dasar dari adanya SDM keolahragaan adalah menjamin bahwa semua penyelenggaraan kegiatan olahraga didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik. Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi berbasis keolahragaan sebaiknya segera berbenah dan mulai menyiapkan tenaga keolahragaan yang sesuai dengan tuntutan



undang-undang, hal ini bertujuan agar cita-cita pembangunan olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa bukan hanya sebatas mimpi.

Angka SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur dan guru pendidikan jasmani dengan jumlah populasi yang berusia tujuh tahun keatas di daerah yang bersangkutan. Dengan ketentuan satu SDM mewakili satu profesi, misalnya jika seorang telah didata sebagai guru Penjas maka dia tidak boleh didata lagi sebagai pelatih olahraga meskipun dia juga berprofesi sebagai pelatih (Muthohir dan Maksum, 2007:67). Di dalam (Setiawan, 2019) Seorang pelatih harus mempergunakan prinsip melatih dalam kelas aerobik untuk memperoleh hasil yang efektif, dengan mempertimbangkan faktor keselamatan, kenyamanan, dan motivasi dalam melatih.

Kualitas SDM Indonesia masih sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain, hal ini dapat diketahui dari : 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) urutan 112 dari 175 negara, 2) Indeks Pembangunan Gender (*Gender-related Development Index*, GDI) Indonesia berada pada urutan 91 dari 144 negara, dan 3) Indeks Pencapaian Teknologi (IPT) Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 72 negara Menurut Boediarso dalam (Atmanti, 2005)

Untuk meningkatkan kualitas SDM maka perlu dilakukan sertifikasi sebagai standar tenaga pendidik karena upaya perbaikan apapun tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang professional dan berkualitas (Mulyasa, 2013). Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru merupakan pemimpin pelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Sehingga tenaga pendidik harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri menurut Murphy (Rizaq, 2012).

Selanjutnya, menurut Denidya (dalam Rizaq, 2012) mengemukakan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru memerlukan keahlian, yang memenuhi standar mutu tertentu. Sehingga sertifikat sangat penting sebagai bukti bahwa tenaga pendidik tersebut memang layak dan berkualitas menjadi guru, pelatih, instruktur dan tenaga keolahragaa lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Harapan tersebut tentu saja ujungnya adalah terwujudnya guru yang profesional yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain usaha sertifikasi ini pada dasarnya adalah meningkatnya efektivitas pembelajaran yang dilakukan para guru pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Sertifikasi guru menjadi landasan menjamin keberadaan guru yang profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan sertifikasi guru diharapkan mampu sebagai solusi berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas pencapaian standar guru yang berkualitas dan profesional tersebut. Kebijakan Sertifikasi Guru melalui Permendiknas No 18/2007 merupakan salah satu upaya Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Tujuan sertifikasi adalah (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan

martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.(Kurniawan, 2011). Pembangunan manusia Indonesia pada hakekatnya satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan dan serta perbaikan yang sempurna. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan Sumber Daya Manusia ( SDM ) sebagai pelaksanaan pembangunan di masa yang akan datang. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran professional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni. Berdasarkan dari hal di atas maka sebaiknya para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan dan mengubah praktek kepelatihannya. Pelatih yang baik harus mempunyai kemampuan sebagai berikut : (1) mempunyai kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya; (2) bila membentuk tim akan didasarkan pada ketrampilan individu yang telah diajarkan; (3) mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang; (4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan neuromuskuler (Irawan, Kualitas, Kesehatan, & Irawan, 2019).

Instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya, pengajar, pelatih, pengasuh. Dari

pengertian di atas instruktur olahraga adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya dalam bidang olahraga. Ditinjau dari latar belakang pendidikan formal, pada umumnya instruktur berasal dari institusi pendidikan yang beragam mulai dari sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi. Sedangkan dari latar belakang pendidikan non-formal, pada umumnya instruktur olahraga telah mempunyai sertifikat sebagai instruktur olahraga dari lembaga-lembaga yang mengadakan kegiatan pelatihan, penataran dan seminar tentang keolahragaan. (Tarigan, 2013)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Olahraga Kabupaten Kendal Tahun 2019 masih dalam klasifikasi rendah. Melihat dari data kedua aspek SDI yang telah dikumpulkan dan dirumuskan hampir pada setiap aspek mendapati kategori rendah. Kedua dimensi tersebut diantaranya; indeks ruang terbuka masuk dalam kategori menengah untuk kecamatan Singorojo dan Boja; dan indeks SDM mendapati kategori rendah.

#### **5.2 Saran**

Saran untuk Kecamatan Singorojo hendaknya memperluas dan memfasilitasi sarana dan prasarana bagi masyarakat umum, semakin berkembangnya jaman semakin padat pula jumlah penduduk dan kebutuhannya, jika tidak sebanding dengan luasnya lapangan dan sarpras dengan pemadatan masyarakat yang semakin banyak jumlahnya maka tidak akan terwujudnya ruang terbuka yang ideal (1 orang minimal 3,5 m<sup>2</sup>). Sumber daya manusia juga harus diperbanyak dan mempunyai kualitas supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas dan diharapkan mampu mengolahragakan masyarakat, memperbanyak pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keolahragaan supaya pengembangan olahraga di daerah mampu bersaing dengan daerah lain serta mampu menumbuhkan tingkat kebugaran yang baik.

Berdasar SDI daerah Kecamatan Boja disarankan agar lebih meningkatkan pengembangan olahraga melalui aktivitas yang terprogram dan melibatkan semua

komponen masyarakat dan diharapkan kedepannya komponen SDI (Ruang terbuka; Partisipasi; Sumber daya manusia; dan Kebugaran) bisa memiliki nilai indeks yang tinggi dan bisa memenuhi perencanaan dan harapan.

Bagi Kecamatan Limbangan perlu adanya evaluasi secara menyeluruh terhadap kebijakan program keolahragaan dengan lebih memperhatikan prioritas melalui kekurangan-kekurangan pada masing-masing aspek, mulai dari sumber daya manusia yang harus ditingkatkan mulai dari jumlah serta kualitas, ruang terbuka yang memadai (dalam arti sarana dan prasarana mencakup kebutuhan) diharapkan jika kedua dimensi ditingkatkan maka masyarakat umum bertambah dan mewujudkan kebiasaan berolahraga dan timbul kebugaran yang ideal.

Saran untuk Pemerintah Kabupaten Kendal hendaknya lebih dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk masyarakat umum, seperti ruang terbuka untuk berolahraga dengan fasilitas yang memadai, SDM yang mampu mengolahragakan masyarakat serta memperbanyak *event* tentang keolahragaan, memberi pelatihan kepada pelatih dan instruktur agar kualitas SDM bisa berperan sesuai dengan aturan, dan diharapkan nanti masyarakat akan lebih tertarik atau berpartisipasi untuk berolahraga, dengan adanya kesadaran berolahraga pada masyarakat serta mudahnya akses bagi masyarakat untuk berolahraga, maka dapat menunjang kesehatan masyarakat dan prestasi dalam bidang olahraga untuk Kabupaten Kendal yang lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Yuma Pressindo.
- Aji, T. (2015). Peningkatan Ketrampilan Smash Kendeng pada Permainan Sepak Takraw Siswa Sekolah Dasar. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1).
- Atmanti, D. H. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(1), 30–39.
- Bangun, S. Y. (2017). Analisis Sport Development Index Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 800.
- Cohen, D.A., McKenzie, T.L., Sehgal, A., Williamson, S., Golinelli, D., & Lurie, N. 2007. “Contribution of Public Parks to Physical Activity”. *American Journal of Public Health*. 93(3): 509-514.
- Dasar, S., Decheline, G. 2017. “Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau dari Sport Developmen Index”. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 9(2): 61-71.
- Depdiknas (2007). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Treentang Guru dan Dosen. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id/>[12 Desember 2007]
- Depdiknas (2007). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id/>[12 Desember 2007]
- Depdiknas (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id/>[12 Desember 2007]
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharmawan, D. B., Ichсандi, R., & Faza, R. U. (2018). “Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang : Kajian analisis melalui sport development index Open space area sports in Subdistrict Gunungpati, Semarang City : The study of analysis through sport development index”. *Jurnal Keolahragaan*. 6(1), 11–19.
- Farhan. (2011). *Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM*. Diakses dari: <http://www.garutkab.go.id/pub/news/plain/6305-olahraga-berperan-tingkatkankualitas-sdm/>, tanggal 7 Mei 2013.
- <https://www.kendalkab.go.id/>
- <http://knowledgeforhumanity1.blogspot.com/2015/11/tipologi-klassen.html>
- Ibrahim, M. I. (2015). Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga Di Kota Semarang Tahun 2013. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1625–1632.

- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang*. 1(3), 101–110.
- Immawan Dhimas, Analisis *Sport Development Index (SDI)* di Kabupaten Kendal Tahun 2016.
- Irawan, M. N., Kualitas, P., Kesehatan, P., & Irawan, M. N. (2019). *Kabupaten Dharmasraya*. 141–148.
- Junaidi, A. 2015. “Surve Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik”. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3.(3):834-842.
- Kurniawan, B. D. (2011). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kota Yogyakarta. *Journal of Government and Politics*, 2(2), 259–278.
- Kusnan. (2013). *Olahraga dalam Membangun Kualitas Sumber Daya yang Sehat dan Bugar*. Diakses dari: <http://www.stkipggrismp.ac.id/olah-raga-dalam-membangunkualitas-sumber-daya-yang-sehat-ketahanan-tubuh-terhadap-penyakit-danbugar/>, tanggal 7 Mei 2013.
- Mulyasa, E. (2013). STANDAR KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI GURU. In *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.
- Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2012). Public Open Space Privatization and Quality of Life, Case Study Merdeka Square Medan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36(June 2011), 466–475.
- Paramitha, S.T., & Anggara, L.E. 2018. “Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam”. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 3 (1) : 41-51
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Parfi, Nadia. 2015. “Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang”. *Ejournal 2 Undip*. 1. (3): 101-110.
- Permana, A., & Sastaman, P.B. 2015. “Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari *Sport Development Index (SDI)*”. *Jurnal PendidikanOlahraga*. 4(1): 9-19.
- Pradhana, Andy.2016. “Analisis sport development index kecamatan ngronggot kabupaten nganjuk”. *JurnalKesehatan Olahraga*. 6 (2): 77-82.
- Pradhana, A. (2016). *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol . 06 No . 2 Edisi Oktober 2016 hal ( 77-82 ) ANALISIS SPORT DEVELOPMENT INDEX KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK*. 06(2), 2–7.



- Priyono, B., Rohidi, T.R., & Soesilowati, E. 2017. "Patterns of Public Spaces Based on 'Sport For All' and People's Adaptation Process in Semarang City". *The Journal of Educational Development*. 5 (1): 59 – 71.
- Rizq, M. (2012). Fakultas agama islam universitas muhammadiyah surakarta 2012 0. 0–14.
- Sarwono, Henry. 2010. "Klasifikasi Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Tipologi Klassen". *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(2): 168-178.
- Scott, L. K. (2013). No Title *Детская неврология*. Екр, 13(3), 14–27.
- Setiawan, I., & Faza, R. U. (2019). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari SDI Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi. 1–7.
- Setiawan, I. (2010). Pelaksanaan Pelatihan Calon Instruktur Senam Aerobik Di Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(1).
- Siti Kosasih. *Pedoman Strategi Kebijakan Pengarusutamaan Pemuda dan Olahraga*. Diakses dari: [http://www.academia.edu/5122647/PEDOMAN\\_STRATEGI\\_KEBIJAKAN\\_PENGARUSUTAMAAN\\_PEMUDA\\_DAN\\_OLAHRAGA](http://www.academia.edu/5122647/PEDOMAN_STRATEGI_KEBIJAKAN_PENGARUSUTAMAAN_PEMUDA_DAN_OLAHRAGA), tanggal 20 Mei 2013.
- Setyawan, Danang A. 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Jamani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. Artikel Dipresentasikan pada Seminar Nasional Olahraga 2016 Progam S3 Pendidikan Olahraga UNJ.
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, P. B. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Toho Cholikh Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta : PT. Indeks
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- Ward Thompson, C., Roe, J., Aspinall, P., Mitchell, R., Clow, A., & Miller, D. (2012). More green space is linked to less stress in deprived communities: Evidence from salivary cortisol patterns. *Landscape and Urban Planning*, 105(3), 221–229. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2011.12.015>